

DEIKSIS DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Anita¹⁾ Ratu Wardarita²⁾ Siti Rukiyah³⁾

¹⁾²⁾³⁾Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

¹⁾anitaagussalim70@gmail.com ²⁾ratuwardarita@yahoo.com ³⁾siti.rukiyah@rocketmail.com

Diterima: 14 Januari 2022 Disetujui: 19 Maret 2022 Diterbitkan: 10 Januari 2023

Abstrak

Penelitian ini berjudul -Deiksis dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui unsur deiksis dalam karya sastra novel yang terdapat pada novel Bumi Cinta. Penelitian ini memiliki fokus dalam mencari unsur deiksis persona, deiksis waktu dan deiksis tempat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Pokok permasalahan yang diteliti adalah mengungkapkan bentuk-bentuk deiksis secara rinci dalam kajian pragmatik, yaitu bagaimana deiksis persona, deiksis waktu dan deiksis tempat. Dalam kajian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif berupa mendeskripsikan kalimat hasil data yang berupa kalimat dalam novel Bumi Cinta yang telah dianalisis dalam unsur deiksis kajian pragmatik. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi jenis deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. (2) Mendeskripsikan hubungan antara deiksis persona, deiksis waktu dan deiksis tempat yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dan makna deiksis persona yang digunakan meliputi: bentuk deiksis persona pertama tunggal berupa kata aku, deiksis persona pertama jamak, kami, kita makna perannya sebagai pembicara. Deiksis persona kedua tunggal: kau, dan deiksis persona kedua jamak: anda makna perannya sebagai lawan bicara. Deiksis persona ketiga tunggal: ia, dia dan deiksis persona ketiga jamak mereka makna perannya adalah yang dibicarakan. Deiksis waktu yaitu sekarang, saat ini, siang, menit, hari besok, lusa dan nanti, ketika itu dan dahulu, maknanya untuk menunjukkan jarak waktu pandang pada saat seorang penutur berujar. Deiksis tempat yaitu di sini, di sana, ke sini, ke sana maknanya untuk mengetahui lokasi ruang/tempat pembicara dan lawan bicara.

Kata kunci: *deiksis, novel bumi cinta*

Abstract

This research is entitled Deixis in the novel Bumi Cinta by Habiburrahman El Shirazy. This study aims to determine the elements of deixis in the novel literature contained in the novel Bumi Cinta. This research focuses on finding the elements of person deixis, time deixis and place deixis in the novel Bumi Cinta by Habiburrahman El Shirazy. The main problem studied is to reveal the forms of deixis in detail in pragmatic studies, namely how to deixis persona, deixis time and deixis place. In this study, the author uses qualitative research in the form of describing sentences from the data in the form of sentences in the novel Bumi Cinta which have been analyzed in the deixis element of pragmatic studies. Based on the problem formulation above, the objectives of this study are (1) to identify the types of person deixis, time deixis, and place deixis contained in the novel Bumi Cinta by Habiburrahman El Shirazy. (2) Describe the relationship between person deixis, time deixis and place deixis contained in the novel Bumi Cinta by Habiburrahman El Shirazy. The results of this study indicate that the forms and meanings of personal deixis used include: the singular form of the first person deixis in the form of the word aku, the plural first person deixis, kami, the meaning of the role as a speaker. The second person deixis singular: you, and the second person deixis plural: you the meaning of the role as the interlocutor. Third person deixis singular: he, she and their plural third person deixis the meaning of the role is what is being discussed. Time deixis, namely now, now, noon, minutes, tomorrow, the day after tomorrow and later, then and then, means to show the distance of time when a speaker speaks. Place deixis, namely here, there, here, there means to find out the location of the room/place of the speaker and the interlocutor.

Keywords: *deixis, novel bumi cinta*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Penelitian ini difokuskan pada deiksis dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis hanya menelaah tiga deiksis menurut para ahli yaitu Andi Lisano Patia (2013) yaitu mengkaji jenis-jenis deiksis persona dan penggunaan bentuk deiksis persona pada novel Bumi Cinta. Menurut Nika Ardiana (2016) yaitu tentang analisis deiksis tempat dan deiksis waktu dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy diterbitkan oleh Republika Penerbit pada februari 2019. Dalam novel ini terbagi dalam 40 bab, yaitu -Tiba di Moskwa, - Ujian Iman, - Yelena dan Linor, - Pagi yang Menakjubkan, - Pakar Sejarah Nan Jelita, - Jiwa yang Terusik, -Oh, Puji Untuk-Mu, Tuhan!, Pertarungan Sengit, - Pemeriksaan Polisi, -Sakit, - Catatan Sejarah Kelam, - Di Gerbang Kematian, - Menyelamatkan Naywa, - Hilang, Dialog di Stolovaya, -Gejolak di Hati Linor, - Harapan, - Rasa Cemas dan Takut, - Permintaan Ibu, - Rencana Jahat, - Menikalah Sebelum di Paksa Menikah, - Menghadapi Ancaman, - Aku Beriman Bahwa Than itu Ada,- Tuhan Tidak Mati, Ciuman itu dan Akibatnya, - Jenis-jenis Artheisme, - Rasa Cinta, Allah Maha Melihat, - Pergi ke Kiev,- Kaulah Bayi Palestina Itu, - Menemukan Yang Hilang, - Oh, Ibu..., - Saat “Rusia Berbicara”, - Alibi Seterang Matahari, - Sujudlah Kepada Allah, - Hidup Lebih Manusiawi, - Kalimat Syahadat,- Ketika Musim Semi Datang, - Manusia Baru, - Bumi Cinta.

Alasan peneliti memilih deiksis sebagai objek penelitian, yaitu untuk mengetahui lebih jelas tentang penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu, dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Sebagai pembaca, biasanya orang hanya membaca sekilas isi novel yakni hanya membaca judul dan membaca sinopsis novel yang terdapat di belakang kulit buku tersebut tanpa mengetahui penggunaan deiksisnya. Alasan-alasan yang telah peneliti paparkan maka peneliti melakukan penelitian tentang deiksis dalam novel Bumi Cinta karya

Habiburrahman El Shirazy dengan judul Penggunaan Deiksis dalam Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Penggunaan deiksis biasa ditemukan pada sebuah novel. Deiksis yang sering muncul dalam sebuah novel adalah deiksis persona, tempat, waktu dan sosial karena pada dasarnya karangan prosa tidak luput dari penggunaan deiksis. Penggunaan deiksis persona, tempat, waktu, dan sosial di dalam novel dapat ditemukan melalui kata penunjuk pada tokoh, latar tempat, latar waktu dan latar sosial yang terdapat dalam novel.

Kajian deiksis berfungsi sebagai pengemas bahasa yang efektif dan efisien, yang dapat menunjukkan sesuatu seperti orang, waktu, maupun tempat sehingga keberhasilan interaksi antara penutur dan lawan tutur dapat berlangsung baik.

Kedua, Kajian deiksis telah diteliti sebelumnya oleh sejumlah peneliti. Wulandari mengkaji deiksis dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy (2019). Pada penelitian tersebut ditemukan deiksis persona, deiksis tempat, maupun deiksis waktu. Bentuk deiksis yang banyak ditemukan dalam penelitian tersebut adalah deiksis persona ketiga dan deiksis waktu Anita mengkaji pemakaian deiksis persona dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy (2019). Pada penelitian tersebut peneliti hanya mengkaji deiksis persona. Deiksis persona yang ditemukan dalam novel *Bumi Cinta* adalah deiksis persona pertama, kedua dan ketiga, baik tunggal maupun jamak. Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa deiksis yang ditemukan dalam setiap objek kajian berbeda-beda dan terdapat beberapa deiksis yang tidak ditemukan. Dari beberapa deiksis yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti tersebut, deiksis persona adalah deiksis yang paling dominan di bandingkan deiksis tempat, dan deiksis waktu.

Ketiga, pada penelitian deiksis sebelumnya yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti lain yang menjadi objek kajiannya adalah novel dan teks pidato. Maka, pada penelitian ini penulis mengkaji deiksis pada objek kajian yang berbeda yaitu dalam novel. Deiksis dapat

ditemukan dalam novel karena di dalam sebuah novel terdapat narasi serta percakapan antartokoh yang memiliki ketidakjelasan rujukan. Maka, penulis meneliti tentang deiksis dalam novel yang di dalamnya terdapat narasi serta percakapan antartokoh yang acuannya dapat dipahami apabila pendengar atau pembaca mengetahui konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Kata-kata dalam sebuah narasi serta percakapan acuannya tidak tetap (berubah-ubah/berganti-ganti). Hal ini dapat dilihat pada salah satu contoh penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy berikut. *Kau jangan main-main denganku!* (31). *”Wuah menurutku cantik banget!* (hal. 23).

Pada contoh tersebut terlihat bahwa deiksis persona pronomina pertama tunggal *-ku* (bentuk terikat lekat kanan) mengalami ketidakjelasan rujukan karena persona pronomina *-ku* biasanya mengacu kepada orang pertama tunggal, jadi bentuk persona pronomina *-ku* pada contoh di atas seakan-akan menerangkan beberapa orang dalam percakapan antartokoh tersebut dan tidak hanya mengacu kepada satu tokoh saja. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah percakapan antartokoh tersebut masing-masing secara bergiliran bertindak sebagai penutur sehingga acuan dari *-ku* tidak tetap atau berubah menurut penuturnya.

Keempat, penulis tertarik mengkaji deiksis pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy karena novel tersebut merupakan novel yang memuat kisah tentang Kehidupan Umat Islam di Rusia. Selain itu, dalam novel tersebut terdapat bermacam-macam cerita dengan narasi dan percakapan antartokoh yang berbeda-beda, yang disajikan dalam empat puluh bab. Dengan demikian, penulis dapat menemukan penggunaan deiksis yang lebih beragam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu apa saja yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy? (2)

Bagaimana deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy?.

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. (2) Mendeskripsikan penggunaan deiksis waktu yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. (3) Mendeskripsikan penggunaan deiksis tempat yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah cara kerja yang menguraikan atau menggambarkan objek penelitian dan menelaah unsur-unsur yang terdapat dalam objek penelitian yang dapat berupa kata-kata lisan atau tertulis dari objek yang diamati. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka (Emzir, 2011:3) Oleh karena itu, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2003:105). Dalam pendekatan kualitatif khususnya yang mengkaji ilmu sastra, sumber datanya adalah karya sastra dan data penelitian berupa kata-kata, kalimat, dan wacana (Ratna, 2006:47).

Sumber data merupakan tempat, orang, atau benda sebagaimana peneliti dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2005:99). Sumber data dari penelitian ini adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dengan tebal 546 halaman yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada Februari 2019. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari 40 bab yang ada dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam novel

Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy terdapat dalam 40 bab, - Dari - Tiba di Moskwa, - Ujian Iman, - Yelena dan Linor, - Pagi yang Menakjubkan, - Pakar Sejarah Nan Jelita, - Jiwa yang Terusik, - Oh, Puji Untuk-Mu, Tuhan!, Pertarungan Sengit, - Pemeriksaan Polisi, -Sakit, - Catatan Sejarah Kelam, - Di Gerbang Kematian, -Menyelamatkan Naywa, - Hilang, Dialog di Stolovaya, -Gejolak di Hati Linor, - Harapan, - Rasa Cemas dan Takut, - Permintaan Ibu, - Rencana Jahat, - Menikalah Sebelum di Paksa Menikah, - Menghadapi Ancaman, - Aku Beriman Bahwa Than itu Ada,- Tuhan Tidak Mati, Ciuman itu dan Akibatnya, - Jenis-jenis Artheisme, - Rasa Cinta, Allah Maha Melihat, - Pergi ke Kiev,- Kaulah Bayi Palestina Itu, - Menemukan Yang Hilang, - Oh, Ibu..., - Saat “Rusia Berbicara”, - Alibi Seterang Matahari, - Sujudlah Kepada Allah, - Hidup Lebih Manusiawi, - Kalimat Syahadat,- Ketika Musim Semi Datang, - Manusia Baru, - Bumi Cinta.

Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ini berfokus pada tema-tema tragedi dalam kehidupan sang tokoh, baik karena pengaruh konflik sosial, bencana alam, ataupun hal-hal lain dalam kehidupan sehari-hari dalam satu masyarakat, khususnya masyarakat Aceh.

Data penelitian yang digunakan untuk menganalisis deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yaitu berupa kata-kata, kalimat, dan wacana yang ada dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur atau studi kepustakaan diartikan sebagai kajian mendalam, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan. Pengumpulan data melalui studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Pengumpulan data melalui teknik studi kepustakaan ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data-data dari sumber tertulis. Dalam penelitian ini sumber tertulis tersebut adalah buku Novel Bumi Cinta karya

Habiburrahman El Shirazy. Teknik studi kepustakaan membuktikan dan menjelaskan secara lebih rinci data yang terdapat pada novel sebagai sumber data. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data deiksis adalah sebagai berikut. (1) Membaca secara intensif Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, (2) menandai deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu berdasarkan judul novel yang terdapat dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, dan (3) mencatat data deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Pencatatan data dalam penelitian ini dengan menerapkan kartu data berikut.

Analisis data ialah kegiatan memilah, mengorganisasikan dan menemukan data (Moleong, 2008:248). Analisis data bertujuan untuk menghasilkan hipotesa atau teori, mengungkapkan data, menemukan makna serta pola baru, serta menganalisis masalah-masalah yang sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan langkah- langkah berikut:

1. Reduksi data dilakukan untuk memfokus-kan dan memilih data yang penting dan membuang data yang tidak perlu (Sugiyono, 2009:338). Reduksi data dapat dilakukan melalui abstraksi. Abstraksi yakni memfokuskan pada data yang inti (Kasiram, 2010:369). Berdasarkan hasil transkripsi data tertulis, selanjutnya identifikasi dan mengkategorikan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Proses identifikasi dan kategorisasi merupakan proses untuk menandai atau mengenali data dalam memisahkan tuturan yang mengandung deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu yang dibutuhkan untuk tahap selanjutnya, dan mana yang tidak dibutuhkan. Tahap selanjutnya setelah proses identifikasi yakni pemberian kode sesuai dengan permasalahan yang dianalisis dan dibahas.
2. Penyajian data atau *display* data;

dalam langkah ini data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami.

3. Analisis data; dalam langkah ini data-data yang sudah disusun secara terperinci kemudian dianalisis untuk memperoleh deskripsi tentang deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.
4. Verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini didasarkan atas informasi yang diperoleh dalam analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan data deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan semua deiksis persona, yaitu 4 bentuk deiksis persona pertama tunggal, 2 bentuk deiksis persona pertama jamak, 5 bentuk deiksis persona kedua tunggal, 1 bentuk deiksis persona kedua jamak, 4 bentuk deiksis persona ketiga tunggal, dan 1 bentuk deiksis persona ketiga jamak. Dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan 19 bentuk deiksis tempat dan 23 bentuk deiksis waktu. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deiksis persona

a. Deiksis persona pertama tunggal

Deiksis persona pertama tunggal merupakan deiksis yang digunakan untuk kata ganti diri dan bersifat tunggal. Dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy untuk menyatakan deiksis persona pertama tunggal digunakan bentuk *saya*, *aku*, *ku-*, dan *-ku*.

Berikut data dan deskripsi data deiksis persona pertama tunggal bentuk *saya*, *aku*, *ku-*, dan *-ku*.

- 1) Oh ya? *Saya* tidak pernah mendengarnya sebelumnya. (halaman 449). Saat ini *saya* percaya, bahwa Tuhan itu ada,

hanya saja *saya* masih bingung agama mana yang *saya* anut (halaman 432)

- 2) Menurut *saya* agama yang benar adalah agama yang kitab sucinya benar-benar berasal dari Tuhan. (halaman 433)
- 3) Kini kau sudah tau, bahwa *aku* adalah seorang muslimah. (halaman 463)
- 4) Saat segala keinginan nafsu *aku* penuh, *jiwaku* terasa semakin kering. (halaman 162)

Bentuk *saya* pada data (1) referennya tidak hanya mengacu kepada satu tokoh saja. Dalam data (1) bentuk *saya* pada kalimat “O ya? *Saya* tidak pernah mendengarnya sebelumnya.” referennya mengacu kepada Doktor Anastasia. Sedangkan bentuk *saya* pada kalimat “Saat ini *saya* percaya, bahwa Tuhan itu ada, hanya saja *saya* masih bingung agama mana yang *saya* anut (halaman 432). *Referensinya mengacu kepada Ayyas dan Gadis*.

“Menurut *saya* agama yang benar adalah agama yang kitab sucinya benar-benar berasal dari Tuhan. (halaman 433). Referensinya mengacu kepada Ayyas. Pada data (1) tersebut masing-masing tokoh secara bergiliran bertindak sebagai penutur sehingga acuan dari *saya* berubah menurut penuturnya.

b. Deiksis persona pertama jamak

Dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy untuk menyatakan deiksis persona pertama jamak digunakan bentuk *kita* dan *kami*. Deiksis persona pertama jamak bentuk *kita* terdapat pada uraian data berikut.

- 5) Sudahlah tak perlu berdebat, *kita* nikmati saja keindahan pagi ini. (halaman 62)
- 6) Ayo *kita* turun. *Kita* akan masuk ke salah satu studio milik televisi yang mengundang *kita*. Studio itu katanya ada di lantai empat belas. (halaman 425)

Pada data (5) dan (6) terdapat penggunaan deiksis persona pertama jamak *kita*. Pada kedua data tersebut terlihat bahwa deiksis persona pertama jamak

mengalami perubahan referensi. Data (5) terdapat pada novel berjudul Bumi Cinta, pada data tersebut bentuk *kita* referennya mengacu kepada Yelena dan Ayyas. Deiksis persona pertama jamak bentuk *kita* pada data (6) yang terdapat dalam novel Bumi Cinta.

Pesan yang terdapat dalam Bumi Cinta referennya mengacu kepada Doktor Anastasia dan Ayyas. Bentuk *kita* dan *kami* dalam data (5) dan (6) tersebut digunakan penutur untuk mengacu kepada dirinya sendiri dan mitra tutur yang terlibat dalam peristiwa bahasa.

c. Deiksis persona kedua tunggal

Dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy deiksis persona kedua tunggal yang digunakan adalah *Anda, kamu, kau, kau-* dan *-mu*. Lima bentuk tersebut dipakai untuk mengacu kepada lawan bicara dalam bentuk tunggal. Berikut deskripsi data deiksis persona kedua tunggal bentuk *kamu*.

- 7) *Yas, kamu membuat aku pangkling. Kamu sekarang jauh lebih gagah dan lebih ganteng dari Ayyas saat SMP dulu.* (halaman 11)
- 8) *Dulu kamu itu masih kecil dan paling kerempeng di kelas, sekarang jadi tinggi dan lumayan gagah. Apa karena kamu sering makan daging unta waktu kuliah di Arab sana?* (halaman 11)

Deiksis persona kedua tunggal bentuk *kamu* pada data (7) dan (8) referennya mengacu kepada lawan bicara dalam bentuk tunggal. Pada dua data tersebut terlihat bahwa bentuk *kamu* referennya berganti-ganti bergantung dari konteks penutur yang ada dalam data tersebut. Bentuk *kamu* pada data (7) referennya mengacu kepada Ayyas yang dalam novel Bumi Cinta.

d. Deiksis persona kedua jamak

Deiksis persona kedua jamak merupakan deiksis yang digunakan untuk mengacu pada beberapa mitra tutur atau lawan bicara yang terlibat dalam suatu pembicaraan. Dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy untuk

menyatakan deiksis persona kedua jamak digunakan bentuk *kalian*. Data yang mengandung deiksis persona kedua tunggal *kalian* yaitu sebagai berikut.

- 9) *Hari ini aku jadi pembicara seminar di Fakultas kedokteran MGU. Bagaimana kalau sekali-kali kalian ikut seminar.* (halaman 292)
- 10) *"Hoh, kalian sudah bangun semua. Tapi kalian tidak membuat teh panas ya? Mau Bibi buat teh?"* Kata perempuan Margareta. (halaman 288)

Pada data (9) dan (10) deiksis persona kedua jamak bentuk *kalian* referennya mengacu kepada beberapa mitra tutur. Dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa referen dalam bentuk *kalian* berganti-ganti bergantung kepada siapa yang menjadi lawan bicara. Pada data (9) bentuk *kalian* referennya mengacu kepada Ayyas yang ada dalam novel Bumi Cinta. Bentuk *kalian* pada data (10) referennya mengacu kepada Yelena dan Linor yang ada dalam novel Bumi Cinta.

e. Deiksis persona ketiga tunggal

Dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy deiksis persona ketiga tunggal yang digunakan adalah *ia, dia, beliau* dan *-nya*. Bentuk-bentuk tersebut digunakan untuk menyebut orang yang sedang dibicarakan dalam bentuk tunggal, baik terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pembicaraan. Berikut deskripsi data deiksis persona ketiga tunggal *dia*.

- 11) *"Apa kabar Bibi Margareta? Sehat. Dia seperti ibu kami. Dan kami seperti anaknya.* (halaman 517)
- 12) *"Sudah. Begitu dia datang. Kita akan pesta." "Kira-kira jam berapa dia akan datang Bibi?" "mungkin satu jam lagi." "Apa kita perlu menjemputnya di stasiun?" "itu sudah Bibi tanyakan sama ibumu. Dia jawab tidak usah.* (halaman 253)

Pada data (11) dan (12) dapat diketahui bahwa deiksis persona ketiga tunggal bentuk *dia* dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy referennya berubah-ubah bergantung kepada siapa orang yang dibicarakan. Pada data (11) deiksis persona ketiga tunggal bentuk *dia* referennya mengacu kepada Bibi Margareta, data tersebut terdapat pada novel Bumi Cinta. Pada data (12) yang terdapat pada novel Bumi Cinta bentuk *dia* referennya merujuk pada Ibu. Data (12) “Kira-kira jam berapa *dia* akan datang Bibi?” “mungkin satu jam lagi.” “Apa kita perlu menjemputnya di stasiun?” “itu sudah Bibi tanyakan sama ibumu.

Dia jawab tidak usah. Referensinya mengacu kepada Ibu. Bentuk *dia* dikatakan deiksis karena memiliki acuan yang selalu berganti-ganti bergantung pada konteks kalimatnya. Penggunaan deiksis yang tepat akan memudahkan pendengar atau pembaca dalam memahami maksud dari yang disampaikan oleh penutur atau penulis.

Selanjutnya, deiksis persona ketiga tunggal *ia*. Bentuk *ia* sama dengan bentuk *dia*, baik dalam pemakaiannya maupun referennya. Bentuk *ia* juga digunakan oleh penutur atau penulis untuk mengacu kepada seseorang yang dijadikan objek pembicaraan. Bentuk deiksis persona ketiga tunggal *ia* terdapat dalam uraian data berikut.

f. Deiksis persona ketiga jamak

Dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy bentuk deiksis persona ketiga jamak yang digunakan adalah *mereka*. Berikut deskripsi data yang menggunakan deiksis persona ketiga jamak *mereka*.

- 13) Sejak itu Ayyas dekat dengan *mereka*, Shamil dan Sarah sangat antusias mendengar penjelasan Ayyas tentang Islam (halaman 477).
- 14) Sementara itu pihak kepolisian Rusia terus bekerja keras, *Mereka* sesungguhnya sangat malu pada kecerobohan *mereka* (halaman 456).

Dalam data (13) dan (14) terdapat penggunaan deiksis persona ketiga jamak, yaitu *mereka*. Pada data (13) bentuk *mereka* referennya mengacu kepada Shamil dan Sarah, data (14) tersebut terdapat pada novel Bumi Cinta. Sedangkan, deiksis persona ketiga tunggal jamak *mereka* pada data (456)

referennya mengacu kepada pihak kepolisian Rusia yang diceritakan dalam novel Bumi Cinta. Bentuk persona ketiga *mereka* digunakan untuk merujuk pada orang yang tidak berada pada pihak pembicara maupun lawan bicara. Pada data (13) dan (14) bentuk *mereka* mengalami pergantian referensi. Bentuk *mereka* berubah-ubah bergantung pada orang yang dibicarakan oleh penulis atau penutur. Dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa orang yang dibicarakan tersebut lebih dari satu orang atau dalam bentuk jamak.

g. Deiksis tempat

Deiksis tempat (spatial atau place deixis) adalah deiksis yang merujuk ke lokasi menurut penutur dalam sebuah peristiwa tutur. Bagi penutur, lokasi yang dibicarakan itu bersifat relatif. Berdasarkan hasil penelitian, deiksis tempat ditemukan dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy sebanyak 19 bentuk, yaitu *di sana*, *di sini*, *di situ*, *dari sana*, *dari sini*, *ke sana*, *ke sini*, *sana*, *sini*, *ini*, *itu*, *datang*, *keluar*, *kembali*, *masuk*, *meninggalkan*, *pergi*, *pulang*, dan *tiba*.

Berikut deskripsi data bentuk deiksis tempat *di sana*.

- 15) *Di sana*, mama berkenalan seorang pengusaha yang tampan, namanya Eber Jelinek (halaman 427).
- 16) Begitu Ayyas dan Anastasia sampai *di sana*, Pak Joko menyambut mereka berdua. (halaman 452).

Bentuk deiksis tempat *di sana* referennya mengacu pada lokasi yang jauh dari penutur atau pembicara ketika suatu tuturan diujarkan. Pada data (15) yang terdapat pada novel -Bumi Cinta

bentuk *di sana* referennya mengacu pada lokasi yang jauh dari penutur yaitu sebuah pantai yang indah di Barcelona . Bentuk *di sana* pada data (16) referennya mengacu pada kantor KBRI yang ada dalam novel Bumi Cinta

h. Deiksis waktu

Deiksis waktu merupakan deiksis yang berkaitan dengan waktu relative penutur atau penulis dan mitra tutur atau pembaca. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan deiksis waktu yang beragam dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy Dalam novel tersebut ditemukan sebanyak 23 bentuk, yaitu *besok, dahulu, dulu, esok, hari ini, hari itu, ini hari, kala itu, kemarin, kini, lusa, nanti, saat ini, saat itu, saban hari, sekarang, setiap akhir pekan, setiap bulan, setiap hari, setiap minggu, tadi, tiap hari, dan tiap tahun*. Bentuk-bentuk deiksis waktu tersebut memiliki perbedaan pengacuan dalam penggunaannya.

Berikut uraian data yang mengandung deiksis waktu yang menyatakan waktu lampau atau waktu yang baru saja berlalu yaitu, *dulu, dahulu, dan tadi*.

- 17) “*Dulu* punya, tapi sekarang tidak. Nantilah aku ceritakan. Kalau cerita sekarang waktunya tidak akan cukup, sebentar lagi kita sampai di pelataran kampus.” (halaman 293).
- 18) “Kalau begitu kita berangkat bersama. Aku ikut minum teh dan mengganjal perut dengan omelet *dulu*.” (halaman 292).

Bentuk *dulu* digunakan untuk menyatakan waktu yang lampau. Data (17) dan (18) mengalami pergantian referensi. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk deiksis waktu *dulu* pada data (17) referennya mengacu pada waktu ketika makan dan minum. Sedangkan pada data (18) bentuk deiksis waktu *dulu* referennya mengacu pada waktu ketika Ayyas masih punya keluarga. Data (17) dan (18) terdapat pada novel Bumi Cinta.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, berikut dikemukakan kesimpulan tentang analisis penggunaan deiksis dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam penelitian ini ditemukan tiga jenis deiksis yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu.

1. Deiksis persona yang ditemukan adalah (a) deiksis persona pertama tunggal, yaitu *saya, aku, ku*-(bentuk terikat lekat kiri), dan *-ku*-(bentuk terikat lekat kanan), (b) deiksis persona pertama jamak, yaitu *kita* dan *kami*, (c) deiksis persona kedua tunggal, yaitu *kamu, Anda, kau, kau*-(bentuk terikat lekat kiri), dan *-mu*-(bentuk terikat lekat kanan), (d) deiksis persona kedua jamak, yaitu *kalian*, (e) deiksis persona ketiga tunggal, yaitu *dia, ia, beliau*, dan *-nya* (bentuk terikat lekat kanan), dan (f) deiksis persona ketiga jamak, yaitu *mereka*.
2. Deiksis tempat yang ditemukan adalah (a) deiksis tempat proksimal (dekat dengan penutur), yaitu *sini, di sini, ke sini*, dan *dari sini*, (b) deiksis tempat semi- proksimal (agak jauh dari penutur), yaitu *di situ*, (c) deiksis tempat distal (jauh dari penutur), yaitu *sana, di sana, ke sana*, dan *dari sana*, (d) deiksis tempat bentuk verba, yaitu *datang, keluar, kembali, masuk, meninggalkan, pergi, pulang*, dan *tiba*, dan (e) deiksis tempat pronomina demonstratif, yaitu *ini* dan *itu*.
3. Deiksis waktu yang ditemukan adalah (a) deiksis waktu yang menyatakan waktu lampau, yaitu *dulu, dahulu, tadi, saat itu, kala itu*, dan *hari itu*, (b) deiksis waktu yang menyatakan waktu kini, yaitu *sekarang, kini, saat ini, hari ini*, dan *ini hari*. (c) deiksis waktu yang menyatakan waktu yang akan datang, yaitu *nanti, besok, esok*, dan *lusa*, dan (d) deiksis waktu yang menyatakan waktu frekuensitatif, yaitu *setiap akhir pekan, setiap*

minggu, setiap bulan, setiap hari, tiap hari, hari, dan tiap tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy terdapat satu data yang berbeda dari teori yang ada yaitu penggunaan deiksis persona ketiga tunggal bentuk terikat lekat kanan *-nya* yang mengacu pada referen bentuk persona ketiga jamak, yaitu *mereka*. Menurut teori yang telah dikemukakan sebelumnya bentuk terikat lekan kanan *-nya* acuannya ditujukan kepada satu orang yang menjadi objek tuturan, sedangkan bentuk *mereka* acuannya ditujukan kepada dua atau lebih orang yang menjadi objek tuturan.

Dari keseluruhan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy sangat beragam dan secara umum memiliki referen yang jelas, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami cerita-cerita pendek yang ditulis oleh pengarang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, Bambang Yudi. (1995). *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Djajasudarma, Fatimah. (1994). *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*. Bandung: ERESKO.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniati. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kountur, Ronny. (2003). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Kushartanti, dkk. (2009). *Pesona Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lyons, John. (1995). *Pengantar Teori Linguistik*. Terjemahan oleh I. Soetikno dari *Introduction to Theoretical Linguistics* (1968). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwo, Bambang Kaswanti. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2006). *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.